

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan serta hasil penelitian yang telah didapat maka dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut:

1. Perbedaan berpikir kreatif di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat terlihat melalui perubahan nilai berpikir kreatif pada kelas eksperimen di SMPN 3 dari *pretest* ke *posttest* memiliki peningkatan sebanyak 38 angka, sedangkan perubahan di SMPN 28 sebanyak 43 angka, sehingga pendekatan saintifik di SMPN 28 membawa perubahan angka lebih tinggi dibandingkan di SMPN 3 Banjarmasin pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil SPSS menghasilkan nilai Sig. 0.000 sehingga pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif.
2. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik memiliki perubahan nilai dari *pretest* ke *posttest* di SMPN 3 yaitu sebanyak 12 angka, sedangkan perubahan di SMPN 28 sebanyak 20 angka. Hal tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan keaktifan siswa di kelas eksperimen dan nilai kontrol pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 maupun 28 Banjarmasin. Data tersebut didukung dengan hasil uji-t yang menghasilkan nilai Sig. 0.000 yang berarti pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa.

B. Saran

Hasil yang ditemukan serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik hendaknya dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat agar lebih meningkatkan berpikir kreatif siswa khususnya pada indikator elaborasi. Hendaknya guru bisa lebih memancing kemampuan siswa dalam memandang permasalahan yang tidak hanya memandang pada satu sisi, sehingga siswa dapat terbiasa menanggapi permasalahan secara rinci khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Bagi guru alangkah baiknya untuk selalu menjaga kefokusian belajar siswa dengan memasukkan *ice breaking* di pertengahan proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan selalu antusias dalam belajar.
3. Bagi siswa ketika proses pembelajaran selalu berusaha untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti maupun mata pelajaran lainnya. Pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri sehingga adanya dorongan untuk membiasakan diri terlibat secara aktif.
4. Bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan berpikir kreatif, hendaknya dalam satu semester selalu mengadakan perlombaan seperti karya tulis ilmiah, literasi yang dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, sehingga siswa merasa terpacu dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

5. Bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini agar tidak terpaku pada satu metode dan menggunakan strategi yang membuat siswa semakin aktif sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian. Masih banyak variabel lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sehingga tidak terpaku hanya pada satu atau dua variabel saja.